

MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK MELALUI KEGIATAN *COACHING* DENGAN POLA *IN-ON-IN-ON*

Lilik Sujarwati*

ABSTRAK

Kepala sekolah wajib melaksanakan supervisi akademik. Selama ini banyak kendala yang menghambat sehingga supervisi akademik tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 dalam 2 (dua) siklus dengan objek 8 kepala sekolah di Dabin 2 Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan setelah dilakukan pembinaan dengan model *coaching*. Pada awal sebelum dilakukan tindakan dari 8 kepala sekolah tersebut hanya 32% yang melaksanakan supervisi akademik, pada siklus I mengalami perbaikan menjadi 59.4% dan siklus II meningkat lagi menjadi 89%. Kesimpulannya kegiatan *coaching* dengan pola *In-On-In-On* dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, *Coaching*

Headmasters are obliged to perform academic supervision. So far many impediments occurred and academic supervision consequently cannot be adequately executed. This research purports to improve headmasters' competence in providing academic supervision duty. This research was conducted during 2nd semester of academic year 2017/2018 in two cycles involving 8 headmasters in Dabin 2 Ngombol district, Purworejo regency. Data collection relied on observation and document review. The result of the research indicates improvement after the provision of training using coaching model. Prior to action among 8 headmasters only 32 % performed academic supervision, in cycle I this improved to 59.4% and in cycle II further improved to 89%. The conclusion is coaching activity using In-On-In-On pattern can improve headmasters' competence in providing academic supervision.

Keywords: Academic supervision, Coaching

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, harus mampu membawa lembaga ke arah tercapainya tujuan yang telah

* Lilik Sujarwati adalah Pengawas TK/SD Kabupaten Purworejo

ditentukan. Keberadaan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Guna menciptakan sekolah yang efektif dan efisien, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di unit kerjanya sekaligus sebagai tumpuhan paling utama dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya

Guru merupakan salah satu personal penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan kualitas belajar mengajar di kelas. Setiap guru perlu menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi merupakan suatu keharusan untuk menghasilkan kualitas pendidikan. Guru perlu belajar terus menerus, mengakses informasi baru dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran agar suasana belajar mengajar menggairahkan dan kualitas belajar-mengajar dapat diperoleh melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Melalui supervisi akademik, para guru sebagai pelaku utama dalam proses belajar mengajar dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan kompetensi profesionalnya. Guru membutuhkan kepala sekolah yang secara struktural mempunyai tugas melakukan supervisi akademik. Supervisi yang berkualitas adalah supervisi yang mampu memberikan bantuan kepada guru dalam hal peningkatan kualitas proses pembelajaran yang komprehensif.

Pidarta (1992), sebagai supervisor kepala sekolah amat berperan dalam menentukan pelaksanaan supervisi di sekolah. Supervisi merupakan suatu proses pembimbingan dari atasan kepada para guru yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki suasana belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif sehingga prestasi belajar semakin meningkat. Supervisi yang dilaksanakan di sekolah memiliki peran dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya. Depdiknas (1994), sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah adalah guru. Kemampuan

mengelola kegiatan belajar-mengajar bergantung pada kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis kepada guru, ditemukan bahwa dari 8 kepala sekolah pada Dabin 2 Kecamatan Ngombol terdapat 3 kepala sekolah (37,5%-nya) melakukan supervisi akademik kepada guru yang sedang melaksanakan proses belajar-mengajar meskipun tanpa perencanaan yang baik, sedangkan 5 kepala sekolah (62.5%) belum melaksanakan supervisi akademik kepada gurunya.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus mampu menjalankan fungsinya sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan sekaligus sebagai contoh, teladan bagi yang dipimpinnya. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu memahami tugas dan tanggung jawab dari semua guru dan karyawan yang dipimpinnya, untuk itulah kepala sekolah dituntut untuk senantiasa menguasai tugas dan dapat melaksanakannya dengan baik, bertanggung jawab. Ide-ide kreatif dalam membuat sebuah perencanaan supervisi, menyusun organisasi sekolah yang menjadi tanggung jawabnya harus dilaksanakan. Jika hal ini tidak dilakukan, maka pelaksanaan proses belajar mengajar akan berjalan tanpa adanya sebuah kontrol, pembinaan dan pengembangan yang lebih terarah dengan baik, sehingga akan berakibat pula pada penurunan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hal tersebut di atas diperkuat dengan ditemukannya beberapa gejala yang dapat dikumpulkan antara lain: kepala sekolah tidak dapat menunjukkan bukti fisik pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah melakukan supervisi akademik tanpa terprogram, kepala sekolah enggan melakukan supervisi akademik, ada yang melakukan dengan cara mengintip dari balik pintu atau jendela agar tidak diketahui oleh guru yang sedang mengajar di kelasnya.

Kondisi cukup ironis karena kedudukan kepala sekolah sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan supervisi akademik bagi guru yang

mengelola proses belajar mengajar menjadi kewajiban demi pencapaian tujuan pengajaran masih menemui hambatan.

Kepala sekolah bukan sekedar merupakan suatu posisi jabatan belaka, namun sebagai sebuah karir profesi yang dengan jabatannya tersebut secara profesional dituntut untuk melaksanakan kewajibannya secara efektif. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah memiliki tugas mensupervisi gurunya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran menjadi sangat penting, karena pada dasarnya supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru ketika mengaami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta membantu guru mengembangkan kemampuannya guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah dituntut harus mampu melaksanakan kewajiban tersebut dengan baik dan profesional. Untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik diperlukan suatu pembimbingan maupun pelatihan yang dirancang dengan baik, terprogram, dan pola yang tepat. *Coaching* (pembimbingan) dengan pola *in-on-in-on* merupakan salah satu model diklat yang berorientasi pada kinerja klinis bagi kepala sekolah, tidak dapat dipisahkan dari program peningkatan kualitas sumber daya kepala sekolah sebagai salah satu motor utama penggerak peningkatan mutu di sekolah. Melalui *coaching* (pembimbingan) ini sangat penting untuk meningkatkan serta mempertahankan profesionalisme kepala sekolah. Dalam jangka pendek pelatihan merupakan suatu cara yang cukup strategis dalam membantu upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah. Program pelatihan yang direncanakan dan berkesinambungan dirancang atas dasar temuan/pengalaman pribadi dipadukan dengan instrumen yang telah dibakukan.

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian tindakan ini adalah: Untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan

supervisi akademik melalui kegiatan *coaching* (pembimbingan) dan mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik setelah melalui kegiatan *coaching* (pembimbingan) pada Dabin 2 Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Mundilarto, 2004). Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah SD Daerah Binaan 2 Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo tahun Pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari 4 (empat) laki-laki dan 4 (empat) perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah langsung dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Pada pertemuan pertama siklus 1 merupakan kegiatan *In-1* yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2018 di SD Negeri Ngombol, ke-delapan kepala sekolah hadir dan dapat mengikuti kegiatan hingga selesai. Pada sesi pertama dari kepala sekolah memunculkan beberapa permasalahan seputar pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahan itu antara lain berupa: perencanaan/program, pelaksanaan, instrumen supervisi sampai pada tindak lanjut hasil supervisi akademik. Dari beberapa temuan itu yang menjadi catatan bagi penulis adalah bahwa selama ini dimensi supervisi akademik kurang mendapatkan perhatian, sehingga curah pendapat, diskusi, bahkan pencerahan supervisi akademik diikuti dengan penuh kesungguhan.

Kedisiplinan kepala sekolah selaku peserta cukup tinggi, kehadirannya dalam kelas, kesiapan menerima materi, dan keaktifan selama kegiatan berlangsung pada tingkat baik, seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi pada Peserta Siklus 1

No	Kegiatan yang Diamati	Tingkat Keaktifan		
		cukup	baik	Sangat baik
1	Hadir tepat waktu	20	80	0
2	Pengisian daftar hadir	0	100	0
3	Menyiapkan alat tulis	30	30	40
4	Kesiapan menerima materi	0	100	0
5	Keaktifan selama pembimbingan berlangsung	0	100	0
6	Peran dalam kegiatan kelompok	60	40	0
7	Keberanian berpendapat/mengajukan pertanyaan	40	40	20
8	Produktifitas gagasan/ide-ide baru	70	30	0
9	Penghargaan atas perbedaan gagasan orang lain	0	100	0
10	Kemampuan dalam berdiskusi	30	60	10
11	Kemampuan memperahankan ide/gagasan	70	30	0
12	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	40	60	0
13	Hasil pekerjaan yang ditugaskan	20	80	0
Rerata		29%	65.4%	5.38%

Adapun hasil pengamatan teman sejawat terhadap peneliti selaku pemateri pada saat melaksanakan sosialisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Teman Sejawat terhadap Penyaji Materi (Penulis)

No	Kegiatan yang Diamati	Tingkat Keaktifan		
		cukup	baik	Sangat baik
1	Penguasaan materi		✓	
2	Penguasaan sistematika penyajian		✓	
3	Strategi penyajian		✓	
4	Bahasa yang digunakan saat menyajikan materi		✓	
5	Kelengkapan bahan ajar yang digunakan			✓
6	Pemberian motivasi terhadap peserta			✓
7	Cara menyampaikan jawaban atas pertanyaan peserta		✓	
8	Gaya dan sikap saat menyampaikan materi			✓
9	Membangun komunikasi dengan peserta		✓	
10	Cara mengaktifkan peserta.		✓	
Rerata			70%	30%

Dari kegiatan ini kegiatan kepala sekolah mempraktikkan pengalaman teoritiknya yang mereka peroleh pada pertemuan pertama. Kepala sekolah

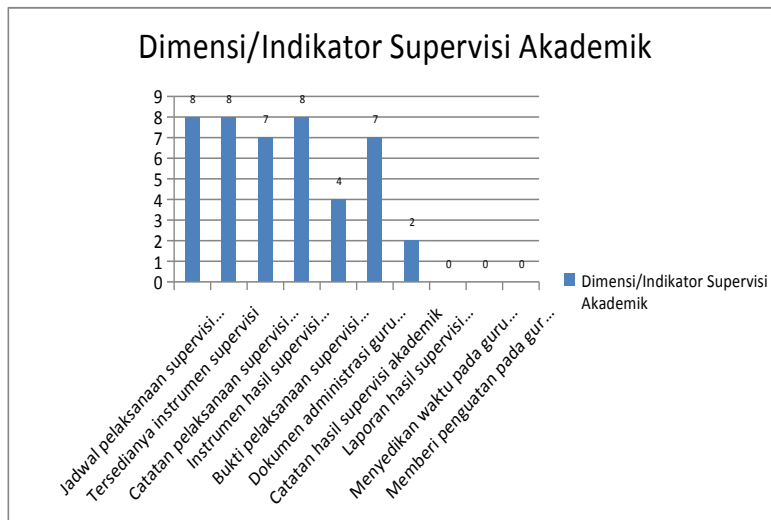
diwajibkan melaksanakan supervisi akademik pada salah seorang guru. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dipantau dan didampingi oleh penulis sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Selama kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik, penulis senantiasa mendampingi, mengamati, apa yang dilakukan kepala sekolah selama berada di dalam kelas. Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah pada Siklus 1

No	Nama Kep. Sek	Nama SD	Dimensi/Indikator Supervisi Akademik								Jumlah			
			1		2				3		4		ada	tidak
			a	b	a	b	c	d	a	b	a	b		
1.	Basri, S.Pd., M.Pd.	SDN Ngombol	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	4	6
2.	Suprapti, S.Pd	SDN Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	7	3
3.	Waris, S.Pd	SDN Wingkoharjo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	6	4
4.	Suwardi, S.Pd.,M.Pd.	SDN Wonoboyo	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	-	5	5
5.	Sri Rowati, S.Pd	SDN Kedondong	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	-	5	5
6.	Jumarni, S.Pd	SDN Rasukan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	6	4
7.	Sumirah, S.Pd	SDN Wonosri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	7	3
8.	Slamet Triyono S.Pd	SDN Girirejo	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	-	-	4	6
Jumlah			8	8	7	8	4	7	2	0	0	0	44	36
Prosentase													55%	45%

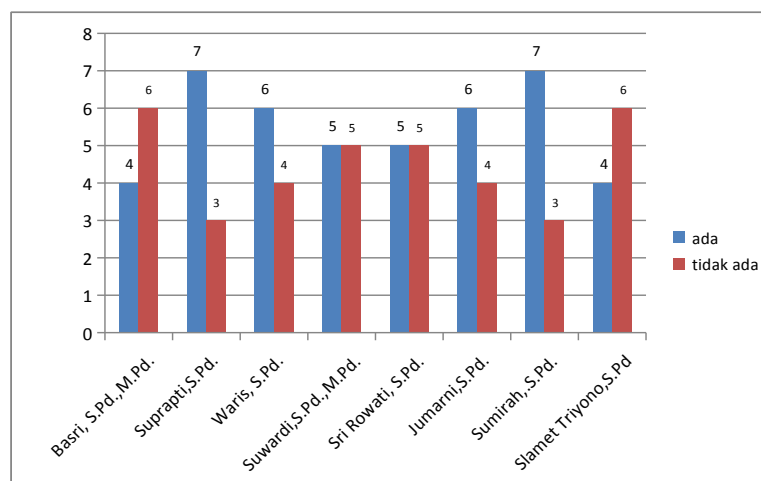
Keterangan : ✓ (ada bukti fisik dan dilaksanakan); - (tidak ada bukti fisik pelaksanaan)

1. Merencanakan pelaksanaan supervisi akademik
 - a. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik
 - b. Tersedianya instrumen supervisi
2. Melaksanakan supervisi akademik
 - a. Catatan pelaksanaan supervisi akademik
 - b. Instrumen hasil supervisi akademik
 - c. Bukti pelaksanaan supervisi akademik
 - d. Dokumen administrasi guru yang telah disupervisi
3. Menilai hasil pelaksanaan supervisi akademik
 - a. Catatan hasil supervisi akademik
 - b. Laporan hasil supervisi akademik
4. Tindak lanjut hasil supervisi akademik
 - a. Menyediakan waktu pada guru untuk mengevaluasi hasil supervisi
 - b. Memberi penguatan pada guru atas hasil supervisi.



Gambar 1. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan pada tabel di atas, bahwa dimensi/indikator supervisi akademik yang telah dilakukan oleh 8 kepala sekolah pada perencanaan meliputi: a) Jadwal pelaksanaan supervisi akademik 8 orang, b) Tersedianya instrumen supervisi 8 orang; pada pelaksanaan meliputi: a) Catatan pelaksanaan supervisi akademik 7 orang, b) Instrumen hasil supervisi akademik 8 orang, c) Bukti pelaksanaan supervisi akademik 4 orang, d) Dokumen administrasi guru yang telah disupervisi 7 orang, sedangkan pada dimensi menilai dan melakukan tindak lanjut masih relatif rendah/kurang.



Gambar 2. Jumlah Dimensi/Indikator Supervisi Akademik yang Dilakukan Kepala Sekolah

Jika dilihat dari ada tidaknya bukti fisik bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dari 8 kepala sekolah rata-rata adanya bukti fisik baru mencapai 55%. Dengan melihat angka itu maka, dapat dikatakan bahwa motivasi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik masih dalam kategori rendah.

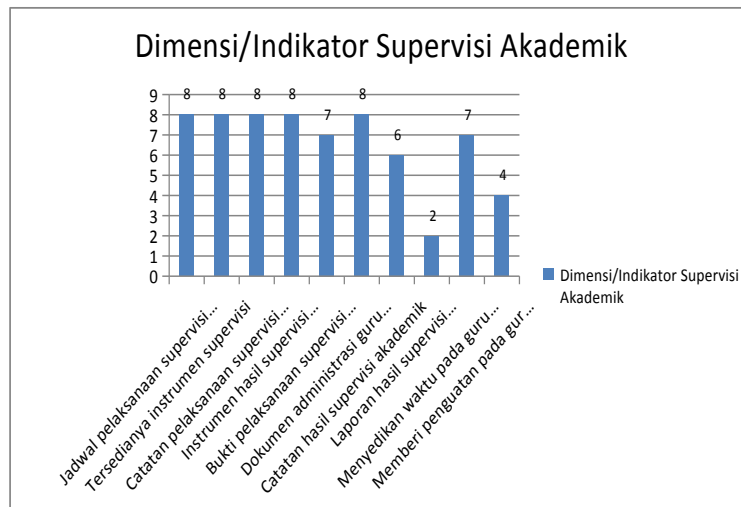
Siklus 2

Pada siklus 2 ini, kegiatan difokuskan pada akar masalah yang belum terpecahkan pada siklus sebelumnya. Untuk lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan dan kekurangan maka kegiatan *In-2* ke-8 kepala sekolah dikumpulkan kembali. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu untuk mengupas kendala dan permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan dan pendampingan. Secara umum kepala sekolah masih terkendala pada dimensi menilai dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi.

Atas dasar itulah, maka agenda berikutnya setelah diberikan bimbingan teori dan praktik pada *In-2*, pada kegiatan *On-2* ini penulis kembali melaksanakan pamantauan dan pendampingan pada kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik selama 1 minggu berada di sekolah binaan, dengan agenda kegiatan utamanya mengikuti jalannya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah saat guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas.

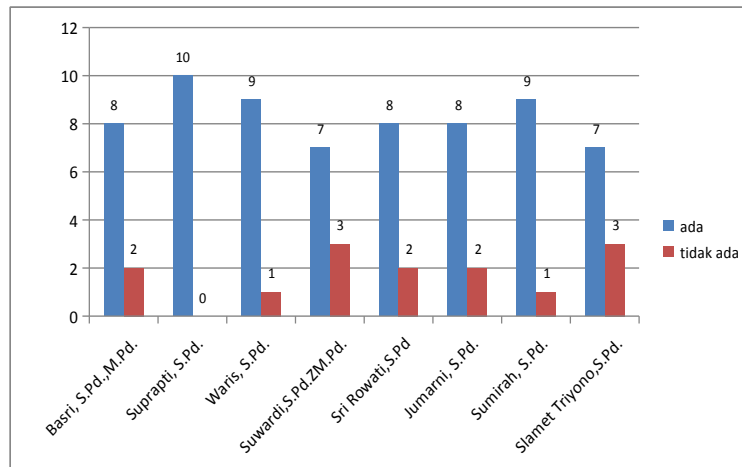
Tabel 4. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah pada Siklus 2

No	Nama Kep. Sek	Nama SD	Dimensi/Indikator Supervisi Akademik										Jumlah		
			1		2				3		4		ada	tidak	
			a	b	a	b	c	d	a	b	a	b			
1.	Basri, S.Pd, M.Pd.	SDN Ngombol	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	8	2
2.	Suprapti, S.Pd	SDN Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	0
3.	Waris, S.Pd	SDN Wingkoharjo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	9	1	
4.	Suwardi, S.Pd.,M.Pd.	SDN Wonoboyo	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	✓	✓	7	3	
5.	Sri Rowati, S.Pd	SDN Kedondong	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	8	2	
6.	Jumarni, S.Pd	SDN Rasukan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	8	2	
7.	Sumirah, S.Pd	SDN Wonosri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	9	1	
8.	Slamet Triyono, S.Pd	SDN Girirejo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	7	3	
Jumlah			8	8	8	8	7	8	6	2	7	4	66	14	
Prosentase													82,5 %	17.5 %	



Gambar 3. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Dengan mengamati tabel di atas, pada siklus ke-2 ini nampaknya ada peningkatan untuk semua dimensi/indikator dari siklus sebelumnya. Melalui pendampingan sekaligus bimbingan langsung di lapangan ketika kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru nampaknya memberi pengaruh yang cukup berarti pada peningkatan motivasi kepala sekolah. Hampir semua permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi dapat dipecahkan dan didiskusikan pada saat kepala sekolah melakukan supervisi. Guru tidak merasa ada banyak beban, karena para guru menyadari bahwa pada dasarnya supervisi yang dilakukan kepala sekolah tersebut pada prinsipnya membantu guru dalam melaksanakan tugasnya.



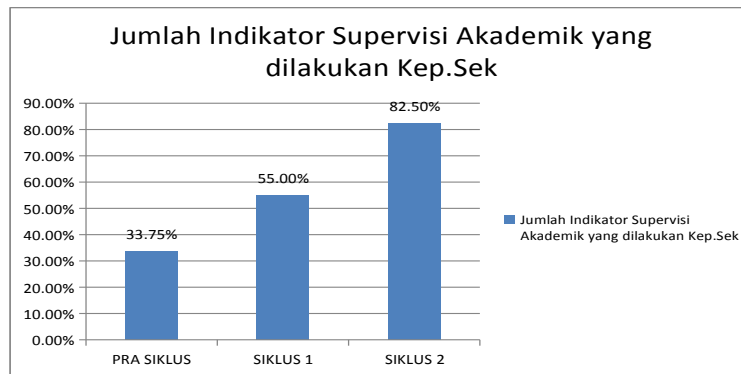
Gambar 4. Jumlah Dimensi/Indikator Supervisi Akademik yang Dilakukan Kepala Sekolah

Jika dilihat dari sisi bukti fisik kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik, pada siklus 2 ini 82,5% telah melaksanakan supervisi dengan bukti dokumen fisik ada.

Pembahasan

Berdasar pada tahapan-tahapan di atas, siklus 1 jika dibandingkan dengan kondisi awal (pra siklus) dalam hal pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah setelah dilaksanakan beberapa kegiatan di siklus 1 mengalami kenaikan. Pada pra siklus dimensi/indikator supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah rata-rata 33,75%, pada siklus 1 mengalami kenaikan menjadi 55%. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada dimensi perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik. Setelah dilakukan beberapa perbaikan hampir setiap dimensi mengalami kenaikan pada siklus 2 ini, yaitu kenaikannya rata-rata menjadi 82,5%

Sedangkan dari sisi per dimensi/indikator supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah pada pra siklus hanya sebesar 33,75%, mengalami kenaikan pada siklus 1 sebesar 55%, dan terus naik pada siklus 2 menjadi 82,5%. Seperti tampak pada gambar 15 berikut.



Gambar 5. Jumlah Dimensi/Indikator Supervisi Akademik yang Dilakukan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil pada siklus 1 dan siklus 2 tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *coaching* (pendampingan) dapat meningkatkan motivasi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan *coaching* (pendampingan) dengan pola *in-on-in-on* dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik pada Dabin 2 Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Kegiatan *coaching* (pendampingan) dengan pola *in-on-in-on* dapat meningkatkan motivasi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik pada Dabin 2 Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran

Atas dasar temuan penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah.

Guna melaksanakan supervisi akademik yang baik dan benar, kepala sekolah dapat melakukan kegiatan:

- a. Mencari referensi tentang supervisi akademik sebagai dasar memahami konsep supervisi yang baik dan benar;
 - b. Mengikuti pendidikan dan pelatihan maupun bintek kepala sekolah;
 - c. Memanfaatkan forum K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) sebagai sarana peningkatan profesionalisme kepala sekolah;
 - d. Melibatkan dan menjalin komunikasi yang harmonis dengan guru saat merencanakan, mengembangkan supervisi akademik, sehingga maksud dan tujuan supervisi akademik dapat pula dipahami oleh guru.
 - e. Menjalni komunikasi yang baik dengan pembina teknis yaitu pengawas sekolah guna mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi, utamanya dalam hal supervisi akademik.
2. Kepada Pengawas sekolah.

Sebagai bahan masukan dan pembinaan tentang pentingnya supervisi akademik bagi kepala sekolah dalam rangka mengoptimalkan kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka pengawas sekolah diharapkan mampu melaksanakan upaya untuk mengatasi hambatan yang dialami kepala sekolah dalam rangka melaksanakan supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. PT Reneka Cipta Jakarta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta.
- Glickman, Carl D. 1981. *Developmental Supervision Alternative Practices for Helping Teachers Improve Instruction*, Alexandria, Virginia: ASCD

- Martiyono, 2014. *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Pendamping*. Kebumen: Aswaja Pressindo.
- Oliva, Peter F. 1992. *Supervision for Today's Schools 2nd Edition*, New York: Longman Inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, A. Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Membangun Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Mel. 2013. *Active Training Pedomen Praktis tentang Teknik, Desain, Contoh Kasus dan Kiat*. Bandung: Nusa Media.
- Sujana, Hana, Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.